

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS VA SD NEGERI KESAMBI DALAM 3 KOTA CIREBON

Abdul Sholeh¹, Andi Kiswanto², Winda³

abdulsholeh032@gmail.com¹, andi-kiswanto@unucirebon.ac.id², winwinda587@gmail.com³

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas VA di buktikan terdapat permasalahan yaitu 2 siswa tidak mengetahui fungsi mulut (11%), 3 siswa tidak mengetahui fungsi kerongkongan (17%), 5 siswa tidak mengetahui fungsi lambung (29%), 4 siswa tidak mengetahui fungsi usus halus & usus besar (23%), 3 siswa tidak mengetahui fungsi anus (17%). Ada beberapa faktor dari masalah tersebut faktor internal kurang termotifasi pada pembelajaran di kelas. Faktor eksternal penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk menerapkan media audio visual dalam pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar ipas di kelas VA SD Negeri Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon. Penggunaan media audio visual ini sangat berdampak positif bagi siswa kelas VA SD Negeri Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon karena dengan penggunaan Media audio visual hasil belajar siswa naik, dikarenakan pada saat pembelajaran siswa sangat antusias dengan media yang di paparkan. Dengan penggunaan media audio visual siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, soal tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat tinggi sehingga siswa dapat bersaing dalam meningkatkan hasil belajar nya masing-masing.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Ipas.

PENDAHULUAN

Kurikulum di SD saat ini berdasarkan Permendikbudristek No 12 tahun 2024 yaitu kurikulum nasional tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Permendikbudristek menjelaskan secara rinci implemetasi kurikulum merdeka, termasuk peralihan dari kurikulum 2013.

Kurikulum Nasional mengintegrasikan Pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dalam kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Nasional, Dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. menjadi salah satu melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Pipit Mulyah et al, 2020).

Mata pelajaran IPAS di kelas VA pada semester genap ini terdapat materi sistem pencernaan manusia, Berdasarkan observasi dalam pembelajaran Ipas tersebut terdapat permasalahan yaitu, 2 siswa tidak mengetahui fungsi mulut (11%), 3 siswa tidak mengetahui fungsi kerongkongan (17%), 5 siswa tidak mengetahui fungsi lambung (29%), 4 siswa tidak

mengetahui fungsi usus halus & usus besar (23%), 3 siswa tidak mengetahui fungsi Anus (17%). Murid Kelas VA berjumlah 17 siswa yaitu 8 jumlah siswa laki-laki dan 9 jumlah siswa perempuan. Dalam hal ini dapat mempengaruhi menurunnya hasil belajar pada peserta didik.

Dari hasil Observasi selama PPL di SD Negeri Kesambi Dalam 3, Pada siswa kelas VA dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Indah Putri Amelia, S.Pd., selaku wali kelas VA di SD N Kesambi Dalam 3 bahwa beliau menjelaskan tentang “Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada mata pelajaran IPAS khususnya di kelas VA Menurun”. Oleh karena itu pada nilai ulangan harian yang di bawah KKM ada 10 siswa (58%). Sedangkan banyak siswa yang sudah memenuhi KKM ada 7 siswa (42%). dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPAS ini 70. Permasalahan diatas di sebabkan oleh berbagai faktor diantaranya Faktor Internal menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipas. Faktor Eksternal Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran, salah satu media pembelajara yang tepat yaitu media audio visual sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar Ipas pada materi sistem pencernaan.

Menurut penelitian Pahlevi et al.,(2021) Adapun kelebihan dalam menggunakan audio visual adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata- kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, film atau model, obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll dan konsep yang terlalu luas (bumi, bulan dan matahari) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll. Siswa juga dapat memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran yang terjadi dapat berhasil apabila pada saat guru memaparkan materinya dengan menggunakan media audio visual, serta dapat mengetahui dan mempertimbangkan mengenai tingkat pengetahuan maupun pengalaman awal siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya dalam memahami materi sistem pencernaan melalui media audio visual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Sistem Pencernaan Melalui Media Audio Visual Di Kelas VA SD N Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian kualitatif,metode penelitian adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti (Bahiyah & Gumindari, 2024).

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif. Sedangkan jenis penelitian masuk dalam jenis kajian Pustaka, dimana peneliti menghasilkan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mengevaluasi berbagai referensi atau tulisan yang ada kaitannya dengan tema yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan melalui berbagai

literatur akan dianalisis dan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu buku yang berjudul “metode Penelitian Kualitatif” yang di tulis oleh Zuchri Abdussamad, dan data skunder yang diambil dari beberapa literatur seperti buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan teknik analisis data penelitian kualitatif (Qomaruddin & Sa’diyah, 2024).

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru.

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD dengan menggunakan Media Audio Visual. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, dan penilaian proses dengan pendekatan kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan proses dan metode yang tertentu untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan hasil belajar ipas pada materi sistem pencernaan manusia melalui media audio visual di kelas V SD.



Gambar 1 Desain Penelitian Kualitatif
Sumber waruwu, M (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon dengan penggunaan media audio visual siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan dengan penerapan ini siswa tidak hanya diam tetapi, lebih fokus dan lebih semangat lagi selama pembelajaran Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal, metode yang digunakan guru dan fenomena apa yang terjadi atau yang ditemukan di kelas VA SD Negeri Kesambi Dalam 3. Dan dari observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran, siswa terlihat banyak bermain, mengabaikan guru, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Kemudian, peneliti menemukan bahwa nilai harian dalam mata pelajaran IPAS masih dibawah nilai KKM serta ada beberapa siswa yang nilainya masih sangat kurang dikarenakan ketika disuruh menjawab pertanyaan oleh guru ada beberapa siswa yang hanya diam saja.

Maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi pada siswa.

1. Perencanaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Perencanaan penggunaan media audio visual dalam penelitian ini berfokus pada penyusunan materi sistem pencernaan manusia yang akan disajikan dalam bentuk video. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup:

Analisis kurikulum dan kebutuhan siswa peneliti mengkaji kurikulum IPAS dikelas 5 untuk mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. Selanjutnya peneliti menganalisis karakteristik siswa kelas 5A SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon untuk menentukan konten dan durasi video yang sesuai.

Pengembangan materi ajar Peneliti merancang naskah dan alur cerita video yang berisi penjelasan tentang organ-organ pencernaan, fungsi, serta prosesnya. Materi ini disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Produksi media audio visual proses produksi meliputi pengambilan gambar(misalnya, ilustrasi organ pencernaan), rekaman suara (narasi) dan penggabungan elemen-elemen tersebut menjadi sebuah video utuh. Video ini dibuat semenarik mungkin dengan tambahan animasi dan musik latar untuk menjaga fokus siswa.

Validasi Ahli Sebelum digunakan, media audio visual yang telah selesai dibuat validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ini bertujuan untuk memastikan kelayakan konten, keakuratan data, dan kualitas teknis media agar efektif dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon

Huda & Abduh,(2021) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil tersebut bisa dianggap sebagai refleksi dari upaya yang telah dikerahkan. Bisa disimpulkan, semakin baik intensitas usaha siswa dalam belajar, semakin baik juga hasil belajar yang dicapai. Sedangkan Definisi belajar menurut peneliti yaitu Belajar adalah proses pencapaian yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan di berbagai instansi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dilakukan pada siswa kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon proses ini dibagi menjadi beberapa tahap:

Kegiatan Pendahuluan:Guru memulai pembelajaran dengan apresiasi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang sistem pencernaan manusia. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran pembelajaran dan media audio visual yang akan digunakan.

Kegiatan Inti:Guru memutar video media audio visual yang telah disiapkan.selama pemutaran, guru dapat menjeda video untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah video selesai selesai, guru mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa.

Kegiatan Penutup: Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk mengukur pemahaman, siswa di berikan lembar kerja atau evaluasi sederhana yang berkaitan dengan video yang telah di tonton.

3. Hasil Belajar Penggunaan media audio visual pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual. Peningkatan ini diukur melalui perbandingan nilai pre-test(sebelum penggunaan media) dan post-test (setelah penggunaan

media)

Data hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai siswa masih rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM). Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual, rata-rata nilai post-test meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia meningkat secara substansial.

Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS tentang sistem pencernaan manusia dengan penggunaan media audio visual dapat diperoleh dengan hasil nilai yang meningkat. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan satu kelas model pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dengan KKM sebesar 70.

Berikut adalah hasil belajar siswa sesudah dan sebelum dengan penggunaan media audio visual. data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dalam pengamatan dan pengambilan data ini ditunjuk kepada siswa di kelas VA SD Negeri Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon. Penelitian ini mereduksi data yang terjadi di lapangan, hasil data ini ditampilkan sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Berikut ini adalah hasil data dari proses observasi dan proses wawancara. Pelaksanaan observasi yang dilakukan di SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon yang beralamat di Lapang Bola II Kec. Kesambi Kota Cirebon, Drajat, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, 45133 Dilakukan peneliti pada hari Kamis-Sabtu 24-26 Juli 2025. Kata observasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data atau sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya penelitian ini juga mendapatkan izin dari Kepala Sekolah dan guru kelas untuk meneliti suatu proses suatu kegiatan belajar mengajar tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Mulai dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Peneliti juga mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi tempat yang telah dilakukan ialah lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Tempatnya berada di ruang kelas VA dengan kondisi ruang kelas yang tertata dengan rapih dan bersih, seperti di dalam ruang kelas terdapat meja guru, lemari, 1 papan tulis dan bangku siswa yang layak untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar serta terdapat proyektor infocus di setiap kelas yang sudah terpasang yang dapat digunakan secara langsung oleh guru. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peneliti melakukan observasi ketika siswa belajar pada mata pelajaran IPAS. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 24-26 Juli 2025 di kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon kegiatan belajar mengajar kurang kondusif karena pembelajaran masih berfokus kepada guru dan belum berfokus kepada siswa sehingga hanya sebagian siswa saja yang mendengarkan guru ketika sedang memaparkan materi.

Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS tentang sistem pencernaan manusia dengan penggunaan media audio visual dapat diperoleh dengan hasil nilai yang meningkat. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan satu kelas model pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dengan KKM sebesar 70.

Berikut adalah hasil belajar siswa sesudah dan sebelum dengan penggunaan media audio visual.

Tabel 1 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah diterapkan Audio Visual

No	Nama Siswa	Nilai Hasil belajar Penggunaan Media Audio Visual	
		Sebelum	Sesudah
1	AFR	10	75
2	AJNS	40	70
3	DAP	70	80
4	DPA	40	90
5	EIWK	30	60

6	HBF	40	50
7	IPAA	65	90
8	KYA	40	60
9	KMW	30	90
10	MAF	60	80
11	MZAS	65	80
12	NNAZ	60	100
13	NIP	50	70
14	QHA	65	90
15	RLA	40	75
16	RRH	60	80
17	SAM	65	80

Tabel 2 Statistik Deskriptif untuk data sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual

Statistik	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
Median (Nilai Tengah)	50	80
Mean (Rata-rata)	49	78
Modus Nilai yang sering Muncul)	40	80
Rentang (Range)	60	50

➤ Berikut adalah Nilai sebelum menggunakan media audio visual perhitungan statistik deskriptif untuk data yang diberikan:

{10, 30, 30, 40, 40, 40, 40, 40, 50, 60, 60, 60, 65, 65, 65, 65, 70.}

- Median (Nilai Tengah)

Untuk mencari median, data harus diurutkan terlebih dahulu. Data yang diberikan sudah dalam keadaan terurut. Jumlah total data adalah 17 (ganjil). Median adalah nilai pada posisi ke- $(17+1)/2 = 9$. Data ke-9 adalah 50.

- Mean (Rata-rata)

Mean dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dan membaginya dengan jumlah data. $(10+30+30+40+40+40+40+40+50+60+60+60+65+65+65+65+70)=830$ $830/17 = 49$
Mean (rata-rata) dari data tersebut adalah 49

- Modus (Nilai yang Sering Muncul)

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.

Angka 10 muncul 1 kali, Angka 30 muncul 2 kali, Angka 40 muncul 5 kali, Angka 50 muncul 1 kali, Angka 60 muncul 3 kali, Angka 65 muncul 4 kali, Angka 70 muncul 1 kali.

Angka 40 adalah nilai yang paling sering muncul (5 kali), sehingga modulusnya adalah 40.

- Range (Rentang)

Rentang adalah selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah.

Nilai tertinggi: 70, Nilai terendah: 10

$70 - 10 = 60$ Rentang dari data tersebut adalah 60.

➤ Berikut adalah Nilai sesudah menggunakan media audio visual perhitungan statistik deskriptif untuk data yang diberikan:

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk data

{50, 60, 60, 70, 70, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 90, 90, 90, 90, 100}.

- Median (Nilai Tengah)

Data tersebut sudah terurut. Dengan jumlah data sebanyak 17 (ganjil), median adalah nilai yang berada di posisi tengah, yaitu data ke- 9.

Nilai pada posisi ke-9 adalah 80.

- Modus (Nilai yang Sering Muncul)

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data.

Angka 50 muncul 1 kali, Angka 60 muncul 2 kali, Angka 70 muncul 2 kali, Angka 75 muncul 2 kali, Angka 80 muncul 5 kali, Angka 90 muncul 4 kali, Angka 100 muncul 1 kali. Nilai yang paling sering muncul adalah 80.

- Mean (Rata-rata)

Mean dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dan membaginya dengan jumlah data.

$$(50+60+60+70+70+75+75+80+80+80+80+80+90+90+90+90+100)=1.320$$

$$1.320/ 17 = 78$$

Rata-rata dari data tersebut adalah 78

- Range (Rentang)

Rentang adalah selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah.

Range =Nilai tertinggi – Nilai terendah

$$\text{Range} = 100 - 50 = 50$$

Rentang dari data tersebut adalah 50.

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Perbedaan ini terlihat jelas pada nilai mean, median, modus, dan rentang.

Perbandingan Hasil Secara keseluruhan, terlihat adanya peningkatan nilai setelah penggunaan media audio visual.

Nilai Sebelum Penggunaan Media Audio Visual:

* Mean: Rata-rata nilai sebelum penggunaan media audio visual adalah 49

Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman peserta didik berada pada tingkat yang cukup rendah.

* Median: Nilai tengahnya adalah 50. Artinya, setengah dari peserta didik memiliki nilai di bawah 50 dan setengahnya lagi di atas 50.

* Modus: Nilai yang paling sering muncul adalah 40, menandakan bahwa banyak peserta didik mendapatkan nilai pada kisaran tersebut.

* Rentang: Rentang nilainya adalah 60 (dari 10 hingga 70), yang menunjukkan variasi nilai yang cukup besar di antara peserta didik.

Nilai Sesudah Penggunaan Media Audio Visual:

* Mean: Rata-rata nilai meningkat drastis menjadi 78 Kenaikan ini menunjukkan bahwa media audio visual berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

* Median: Nilai tengahnya juga naik menjadi 80, menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik berhasil mencapai nilai yang baik.

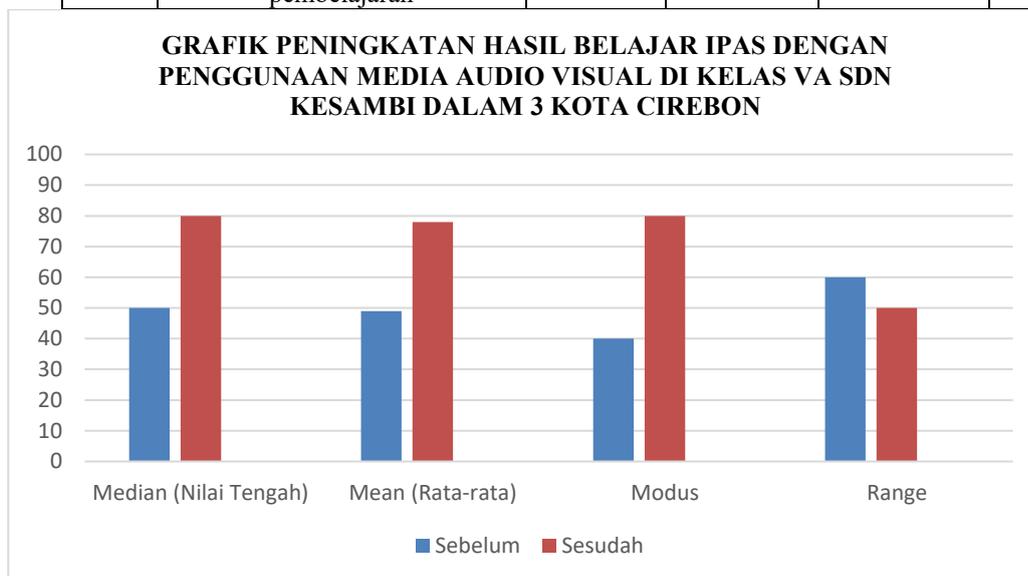
* Modus: Nilai yang paling sering muncul adalah 80, mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik cenderung terkonsentrasi pada nilai yang lebih tinggi.

* Rentang: Rentang nilai adalah 50 (dari 50 hingga 100), menunjukkan variasi nilai yang sedikit menyempit namun tetap mencakup rentang yang luas.

Tabel 3 Tabel Indikator Penilaian

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1	Kemampuan memahami konsep system pencernaan manusia	90-100	80-89	70-79	<70
2	Kemampuan menganalisis proses system pencernaan manusia	90-100	80-89	70-79	<70
3	Kemampuan mengaplikasikan konsep system pencernaan	90-100	80-89	70-79	<70
4	Keaktifan siswa dalam	90-100	80-89	70-79	<70

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
	pembelajaran				



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas dengan data statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan pada nilai mean, median, dan modus menu jukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa secara umum, tetapi juga secara efektif meningkatkan nilai mayoritas siswa ke tingkat yang lebih baik. Selain itu, penurunan range menunjukkan adanya pemerataan pemahaman. Dengan artian media audio visual berhasil menjembatani kesenjangan pemahaman diantara para siswa, menciptakan distribusi nilai yang lebih terkonsentrasi di sekitar nilai yang lebih tinggi. Ini membuktikan bahwa media audio visual merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan dan meratakan capaian akademis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon peneliti mewawancarai guru kelas dan siswa Wawancara yang dilakukan dengan beberapa macam teknik yaitu wawancara dengan tanya jawab dengan guru kelas ibu IPA, S.Pd. dan 2 sampel 2 siswa AFR dan NNA. Selanjutnya, di bawah ini adalah nama-nama narasumber wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4 Narasumber yang diwawancarai

No	Nama	Jenis Kelamin	Posisi
1	Ibu IPA, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas VA
2	AFR	Perempuan	Siswa Kelas VA
3	NNA	Perempuan	Siswa Kelas VA

Adapun hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat diuraikan sebagai berikut. Hasil wawancara dengan Ibu Indah putri amelia, S.Pd. selaku guru kelas VA mengatakan:

Guru kelas merupakan salah satu subjek yang di teliti oleh peneliti,peneliti melakukan wawancara kepada guru pada tanggal 26 Juli 2025 pukul 10.00 di ruang kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 durasi wawancara untuk merekam hasil wawancara guru sekitar 6 menit, hasil wawancara guru sebagai berikut:

Nama Guru :Ibu IPA, S.Pd.

Hari/Tanggal :Sabtu, 26 Juli 2025

Instansi :SDN Kesambi Dalam 3 Kota Cirebon

Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti bertanya pada ibu IPA, S.Pd dengan pertanyaan yang pertama

“Bagaimana merencanakan pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan dengan media audio visual? (RPP, Materi, Media)”

Ibu IPA, S.Pd. Menjawab dari pertanyaan peneliti

1. Tentukan Tujuan Pembelajaran:

Jelaskan apa yang ingin dicapai siswa setelah pembelajaran, misalnya memahami organ-organ pencernaan dan fungsinya, menjelaskan proses pencernaan, atau mengidentifikasi gangguan pencernaan.

2. Pilih Media Audio Visual yang Tepat: Pilih video, animasi, atau presentasi yang relevan dengan materi dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pastikan media tersebut berkualitas baik dan menarik.

3. Rancang Kegiatan Pembelajaran: Rencanakan urutan kegiatan, mulai dari apersepsi (mengaitkan pengetahuan awal), penyampaian materi, diskusi, hingga evaluasi. Sertakan juga kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, atau penugasan.

4. Siapkan Lembar Kerja: Siapkan lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi yang disajikan melalui media audio visual. Ini membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti bertanya untuk pertanyaan ke dua dari aspek Kognitif untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa “Bagaimana media membantu siswa mengidentifikasi atau menganalisis organ dan proses dalam sistem pencernaan?”

Ibu IPA, S.Pd. Menjawab” Video yang dibuat oleh guru atau dari sumber lain dapat menjelaskan materi dengan lebih rinci dan terstruktur, gunakan video yang berkualitas baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan”

Peneliti bertanya dari aspek Psikomotor untuk melihat keterampilan siswa apakah siswa dapat mengvisualisasikan/ Menggambarkan dari video yang dipaparkan dengan pertanyaan “Bagaimana media audio visual membantu mengembangkan keterampilan visualisasi atau motorik mereka?”

Ibu IPA, S.Pd. Menjawab “Beberapa aplikasi pembelajaran juga menyediakan materi sistem pencernaan dalam bentuk audio visual yang menarik dan interaktif cari aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan pastikan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tambahan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik.”

Peneliti bertanya dari aspek Afektif untuk mengetahui minat siswa dengan pertanyaan ” Bagaimana respon emosional siswa saat menggunakan media audio visual?”

Ibu IPA, S.Pd. Menjawab “Gunakan berbagai jenis media audio visual untuk menjaga minat dan motivasi siswa lalu kaitkan dengan kehidupan sehari-hari hubungkan materi sistem pencernaan dengan pengalaman sehari-hari siswa. serta berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.”

Peneliti bertanya pada pertanyaan ke tiga ” Apa saja manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan media audio visual ini? Apakah ibu akan terus menggunakan media audio visual ini untuk materi lain?”

Ibu IPA, S.Pd Menjawab “Manfaatnya video dapat menampilkan animasi proses pencernaan, gerakan peristaltik, dan interaksi antar organ. Hal ini membantu siswa memvisualisasikan bagaimana makanan dicerna dan nutrisi diserap. Ya tentu akan digunakan oleh materi pelajaran yang lain karena Media pembelajaran seperti model 3dimensi, video dan aplikasi interaktif, sangat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis.”

Peneliti bertanya pada pertanyaan ke empat ” Bagaimana pendapat ibu tentang efektivitas media audio visual ini untuk materi sistem pencernaan?”

Ibu IPA, S.Pd Menjawab” Manfaat teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengubah perilaku manusia dan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, merekam, memproses dan mendistribusikan ulang bahan ajar yang diperlukan ketika bahan ajar dapat dibuat lebih menarik dan memotivasi. Hal ini dikarenakan kombinasi bahan ajar dapat lebih artistik dan menarik dan menarik karena menggabungkan gambar,audio,video,dan animasi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar dan membantu anak belajar dan membantu anak belajar lebih aktif.”

Peneliti bertanya pada pertanyaan kelima “Adakah saran atau masukan terkait penggunaan media audio visual atau pengembangan pada pembelajaran IPAS di masa depan?”

Ibu IPA, S.Pd. Menjawab” Penggunaan media audio visual animasi,simulasi atau persentasi multimedia dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan abstrak dengan lebih mudah”

Telah disimpulkan bahwa setiap kelas di SD Negeri Kesambi Dalam 3 tak terkecuali ruang kelas VA terdapat proyektor infocus yang notabennya merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa, agar siswa dapat melatih kefokusannya dengan penggunaan media audio visual di kelas siswa dapat mengimplementasikan selama pembelajaran di kelas.

Tetapi Media audio visual di setiap kelas belum digunakan dengan baik oleh guru. memepergunakan media audio visual dengan diterapkannya kurikulum nasional (Deep Learning). hal itu bisa terjadi dikarenakan diterapkannya kurikulum nasional ini dengan menggunakan berbagai media audio visual untuk menyeteran kurikulum yang sedang di jalankan saat ini. Adapun faktor yang dapat memicu pada siswa dengan penggunaan media audio visual ini siswa dituntut harus mengerti dalam penggunaan media audio visual mulai dari penggunaan media audio visual yang positif maupun yang negatif dengan tujuan agar penggunaan media visual sangat mengacu pada berbagai aspek pembelajaran dalam penggunaan media audio visual khususnya di sekolah.

Karena mereka tidak hanya mendengarkan tetapi mereka benar-benar menyimak dan memperhatikan apa yang dipaparkan pada video/gambar selama pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung penggunaan media audio visual salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah serta guru, Dalam hal ini, guru harus mengeluarkan semua kreatifitasnya dalam bentuk video atau animasi bergerak untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta pembelajaran yang dapat diterima oleh siswanya dengan baik. Peneliti tidak hanya mengamati atau mewawancarai guru kelas dan siswa saja, tetapi peneliti memperhatikan semua keadaan di kelas selama pembelajaran karena ada beberapa siswa yang tergolong tngkat kefokusannya masih rendah dalam menyimak video.

Siswa merupakan salah satu objek yang di teliti oleh peneliti,peneliti melakukan wawancara 2 siswa AFR dan NNA pada tanggal 26 Juli 2025 pukul 10.15 di ruang kelas VA SDN Kesambi Dalam 3 durasi wawancara untuk merekam hasil wawancara masing-masing siswa sekitar 6 menit total sesi wawancara 2 siswa jadi 12 menit.

Berikut hasil wawancara 2 siswa AFR dan NNA:

AFR siswa kelas VA juga mengatakan:

“Penggunaan media audio visual sangat menarik perhatian pada siswa khususnya pada pembelajaran IPAS dengan penggunaan media audio visual ini karena video yang ditampilkan menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa sangat meningkat di dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya/sebelum penggunaan media audio visual hasil belajar siswa menurun atau kurang dari KKM siswa juga berperan aktif selama pembelajaran dengan video yang ditampilkan sangat menarik dan durasi yang tidak

terlalu panjang dan tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan dengan video dan games sehingga siswa menimbulkan semangat belajar dan percaya diri.”

NNA siswa kelas VA juga mengatakan:

“Pembelajaran IPAS selama 3 pertemuan sangat menarik karena di kaitan dengan tampilan yang berbeda seperti tampilan Ppt, video, animasi bergerak dan games. siswa juga bisa lebih fokus dalam pembelajaran karena melalui media audio visual tidak mudah bosan jenuh dan monoton serta hasil belajar siswa yang meningkat setiap harinya penggunaan media audio visual sangat menarik perhatian pada siswa khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas VA.”

❖ Kelebihan

1. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar: Penggunaan media audio visual seperti video, film edukasi, atau animasi dapat membuat materi pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
2. Visualisasi Konsep Abstrak: Banyak konsep dalam IPAS yang bersifat abstrak, seperti siklus air atau proses fotosintesis. Media audio visual mampu menyajikan konsep-konsep tersebut secara visual dan dinamis sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi: Melalui kombinasi suara dan gambar, informasi dapat diproses oleh otak secara lebih komprehensif. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam dan mengingatkannya dalam jangka waktu yang lebih lama.
4. Menghadirkan Pengalaman Nyata: Media audio visual dapat membawa siswa "mengunjungi" tempat-tempat atau menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau secara langsung.

❖ Kekurangan

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Penerapan media audio visual membutuhkan perangkat pendukung seperti proyektor, laptop, speaker, dan sumber daya listrik yang stabil. Jika sarana ini tidak tersedia atau rusak, maka penelitian dan pembelajaran tidak dapat berjalan optimal.
2. Ketergantungan pada Guru: Keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan alat dan merancang bahan ajar yang relevan dan menarik. Guru harus memiliki keterampilan teknis dan pedagogis yang memadai.
3. Distraksi dan Fokus Belajar: Jika konten audio visual tidak dirancang dengan baik atau terlalu banyak elemen yang tidak relevan, justru dapat menjadi distraksi bagi siswa. Siswa bisa lebih fokus pada hiburan dari media daripada materi pelajaran yang disampaikan.
4. Biaya yang Tidak Sedikit: Pengadaan dan pemeliharaan media audio visual membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini bisa menjadi kendala, terutama bagi sekolah dengan anggaran terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan diterapkannya Media Audio Visual siswa dapat mengeksplor kemampuan dalam berfikir dalam dirinya dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.

1. Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran materi sistem pencernaan manusia sudah berjalan dengan baik dan sistematis setelah melakukan wawancara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang telah disiapkan,

- mulai dari menganalisis kebutuhan siswa, memilih jenis media yang relevan (video animasi), hingga menyiapkan perangkat pendukung seperti proyektor dan laptop. Guru juga telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media audio visual secara efektif, memastikan bahwa media tersebut tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian inti dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual berjalan sesuai rencana seperti RPP yang telah disusun. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik saat pemutaran video, memberikan penjelasan tambahan, dan memfasilitasi sesi tanya jawab. Video animasi tentang sistem pencernaan berhasil memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi.
 3. Hasil Belajar Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai pre-test post-test, nilai rata-rata ujian/Tugas, data observasi, wawancara guru kelas dan siswa setelah penggunaan media audio visual. data yang diperoleh dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali proses pencernaan dengan bahasa mereka sendiri, yang menunjukkan pemahaman mendalam. Dengan demikian, media audio visual terbukti menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru
Untuk guru agar lebih kreatif lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa tidak merasa bosan ketika saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Bagi Sekolah
Pihak sekolah sebaiknya bisa membuat peraturan serta memberi waktu untuk peserta didiknya dalam memanfaatkan proyektor infocus di kelas dan sekolah lebih melihat lagi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan peserta didiknya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti
Selanjutnya Bagi teman-teman diharapkan agar dapat memperoleh pengalaman secara langsung memberikan motivasi bagi peneliti lainnya untuk dapat melaksanakan penelitian berbagai macam media atau media lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca
Bagi pembaca apabila memiliki minat untuk menulis atau meneliti tentang penelitian ini, penulis harapkan dapat meneliti lebih teliti lagi mengenai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., & Negeri, I. (2024). Penggunaan Media Interaktif Video Audio.
- Agustina, N. I., Rohana, S., Intiana, H., & Sudika, N. (2024). Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk Smp Kelas Viii Terbitan Kemendikbud Tahun 2021. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2221–2228.
- Agustina, N. M. D., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JTPD: Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 1(1), 9–16.
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, *, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>
- Jannatul Aulia, & Bashori. (2024). *Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penelitian*. Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 1–5.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 404–411.
- Kebijakan, I., & Merdeka, K. (2023). 3 1,2,3. 08(September), 1604–1616.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Mulyatno, M., Pujitresnani, A., Legowo, D. K., Firman, A., & Mahendra, A. R. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Pengenalan Machine Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2899–2904. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.628>
- Naron, N., Nurhasanah, N., Suranda, N., & Khadafi, M. (2024). Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14043–14057.
- Pahlevi, A., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbentuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Muatan Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Handayani*, 12(1), 156. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i1.26562>
- Pendidikan, J. P., & Santoso, S. A. (2024). Korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. 30(2), 214–223. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i2.8765>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 12–29.
- Purnamasari, I., Aulia, T., Wisabla, N., Khalizah, N., & Ndururu, S. (2024). JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH. 8(12), 97–102.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rafid, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259), 1–2. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>
- Rukhmana, T. (2021). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Rumina. (2024). Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 157–177. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>

- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wastriami, W., & Mudinillah, A. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 25 Tambangan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195>
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>